

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Aspirasi Melanjutkan Pendidikan Siswa SMA di Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat

Kristoforus Toni Harjo^{1*}, Yohana Cintami Lery², Hersanius Kurnia Peong³

^{1,2,3}Manajemen Sumber Daya Manusia, Politeknik eLBajo Commodus, toniharjo01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of socioeconomic conditions, family environment, and learning motivation on the aspirations to continue their education among high school students in Boleng District, West Manggarai Regency. The study used a quantitative approach with an explanatory design and involved 76 respondents selected from high school/vocational high school students in the 2026/2027 academic year. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation tests, and reliability tests. The results indicate that socioeconomic conditions, family environment, and learning motivation have a positive and significant relationship with students' aspirations to continue their education. Among these three variables, family environment has the strongest relationship in increasing educational aspirations. The research findings indicate that conducive family support, adequate socioeconomic conditions, and high learning motivation are important factors in encouraging students to continue their education to a higher level. These results have implications for families, schools, and local governments in improving the quality of human resources by strengthening students' educational aspirations.

Keywords: aspirations to continue their education, socioeconomic conditions, family environment, learning motivation, high school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap aspirasi melanjutkan pendidikan siswa SMA di Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan melibatkan 76 responden yang dipilih dari siswa SMA/SMK tahun ajaran 2026/2027. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, serta uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap aspirasi melanjutkan pendidikan siswa. Di antara ketiga variabel tersebut, lingkungan keluarga memiliki hubungan paling kuat dalam meningkatkan aspirasi pendidikan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dukungan keluarga yang kondusif, kondisi sosial ekonomi yang memadai, dan motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam mendorong siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi keluarga, sekolah, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan aspirasi pendidikan siswa.

Kata kunci: aspirasi melanjutkan pendidikan, kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, motivasi belajar, siswa SMA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam perspektif *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz, pendidikan dipandang sebagai investasi yang mampu meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, produktivitas, serta peluang individu untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu, aspirasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan daerah.

Aspirasi melanjutkan pendidikan merupakan harapan, keinginan, serta tujuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Aspirasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan keluarga. Aspirasi pendidikan yang tinggi akan mendorong siswa untuk memiliki orientasi masa depan yang lebih baik, meningkatkan motivasi untuk berprestasi, serta memperbesar peluang dalam memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang lebih sejahtera.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, masih terdapat berbagai tantangan yang menyebabkan tidak semua siswa memiliki kesempatan dan keinginan yang sama untuk melanjutkan pendidikan. Keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, serta rendahnya motivasi belajar menjadi faktor yang sering kali memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Kondisi tersebut semakin nyata terjadi pada wilayah pedesaan dan daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan.

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan siswa. Keluarga dengan tingkat pendapatan, pekerjaan, dan tingkat kesejahteraan yang baik cenderung mampu menyediakan fasilitas belajar, memenuhi kebutuhan pendidikan, serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi kendala bagi siswa dalam mewujudkan cita-cita pendidikannya. Hasil penelitian Hasbullah dkk. menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam membentuk aspirasi pendidikan siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berfungsi memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, serta dukungan emosional kepada anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif akan menciptakan suasana belajar yang baik sehingga mampu meningkatkan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dapat menyebabkan rendahnya semangat belajar dan menurunkan aspirasi pendidikan siswa. Penelitian yang dilakukan (Zulaihati, 2024) membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Di samping faktor eksternal, motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan tinggi rendahnya aspirasi pendidikan siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk memiliki ketekunan, semangat berprestasi, dan orientasi masa depan yang lebih jelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian (Utami et al., 2026) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang memengaruhi minat maupun motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2025) menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara itu, kajian literatur yang dilakukan oleh (Purnamasari & Ardiansyah, 2025) menyimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi merupakan determinan penting dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Kabupaten Manggarai Barat, khususnya Kecamatan Boleng, merupakan salah satu wilayah yang sedang mengalami perkembangan sebagai daerah penyangga kawasan pariwisata super prioritas Labuan Bajo. Perkembangan tersebut menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki tingkat pendidikan yang memadai agar mampu berpartisipasi secara optimal dalam pembangunan daerah. Namun demikian, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan pekerjaan informal menyebabkan kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak relatif berbeda-beda. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua, pola pengasuhan, serta dukungan keluarga terhadap pendidikan anak juga bervariasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi belajar dan aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sisi lain, perkembangan ekonomi dan kebutuhan pasar kerja pada era globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi. Siswa SMA sebagai kelompok usia produktif diharapkan memiliki aspirasi pendidikan yang tinggi agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki tingkat aspirasi yang sama. Sebagian siswa memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan, sedangkan sebagian lainnya memilih untuk langsung bekerja atau tidak melanjutkan pendidikan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi, lingkungan keluarga, maupun motivasi belajar.

Meskipun penelitian mengenai minat melanjutkan pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada siswa SMK atau wilayah perkotaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap aspirasi melanjutkan pendidikan siswa SMA di Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat masih relatif terbatas. Dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang berbeda dengan daerah lain, diperlukan kajian empiris untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aspirasi melanjutkan pendidikan siswa di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Aspirasi Melanjutkan Pendidikan Siswa SMA di Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat" menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, sekolah, dan orang tua dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang mendukung peningkatan aspirasi pendidikan siswa sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan kesejahteraan individu maupun masyarakat. Menurut (Maulida et al., 2024) investasi dalam pendidikan akan menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Pendapat tersebut diperkuat oleh Becker (1993) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk modal manusia yang mampu meningkatkan kesempatan memperoleh pekerjaan, pendapatan, serta taraf hidup yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, teori modal manusia digunakan untuk menjelaskan bahwa aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar.

Aspirasi melanjutkan pendidikan merupakan harapan, tujuan, dan cita-cita individu untuk memperoleh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut (Insani, 2018) aspirasi merupakan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk harapan dan standar keberhasilan yang ingin dicapai pada masa mendatang. Sementara itu, (Gunawan, 2019.) menjelaskan bahwa aspirasi pendidikan merupakan tujuan pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis maupun lingkungan sosial individu. Aspirasi pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan orientasi masa depan siswa, karena siswa yang memiliki aspirasi pendidikan tinggi cenderung mempunyai semangat belajar yang lebih tinggi, perencanaan pendidikan yang lebih matang, dan tujuan hidup yang lebih jelas. Sebaliknya, rendahnya aspirasi pendidikan dapat menghambat upaya siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan. Dalam penelitian ini, aspirasi melanjutkan pendidikan dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar. Menurut (Ardhana, 2026) indikator aspirasi melanjutkan pendidikan meliputi keinginan untuk melanjutkan pendidikan, harapan mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari aspek pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan sumber daya ekonomi. Menurut (Suharbiani & Lestari, 2025), status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kekayaan yang dimilikinya. Pendapat tersebut sejalan dengan (Nurwati & Listari, 2025) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua sangat memengaruhi perkembangan pendidikan anak karena berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menyediakan biaya pendidikan, fasilitas belajar, dan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara optimal sehingga dapat meningkatkan peluang anak untuk melanjutkan pendidikan. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi

hambatan bagi siswa dalam mewujudkan cita-cita pendidikannya. Indikator kondisi sosial ekonomi keluarga menurut (Makalalag, 2023) Tingkat pendataan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, nilai-nilai kehidupan, serta perkembangan intelektual anak. Menurut (Tauhid et al., 2024), keluarga menjadi tempat pertama bagi anak memperoleh pendidikan dan pengalaman sosial yang akan memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Selanjutnya, (Kurniasih et al., 2022) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga mencakup cara orang tua mendidik, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, serta latar belakang kebudayaan keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan membentuk cita-cita pendidikan yang tinggi pada diri siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, konflik keluarga, dan suasana rumah yang tidak mendukung dapat menyebabkan rendahnya semangat belajar serta menurunkan keinginan siswa untuk melanjutkan Pendidikan, Menurut (Maulina & Ghofur, 2023), indikator lingkungan keluarga meliputi keadaan ekonomi keluarga.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Fernando et al., 2024), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sementara itu, (Insani, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki semangat berprestasi, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta orientasi masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Menurut (Insani, 2018), indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (*explanatory research*) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Menurut (Abubakar, 2020), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu. Desain eksplanatori diterapkan secara spesifik untuk menjelaskan hubungan kausal antara kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap aspirasi melanjutkan pendidikan siswa SMA/SMK di Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat. Studi ini dilaksanakan di SMA/SMK Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam serta status wilayah ini sebagai penyangga kawasan pariwisata super prioritas Labuan Bajo yang membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMA/SMK di Kecamatan Boleng pada tahun ajaran 2026/2027. Data dikumpulkan secara kronologis melalui penyebaran kuesioner yang mengukur seluruh variabel penelitian menggunakan instrumen skala Likert lima tingkat. Setelah data dari sampel terkumpul,

dan signifikan dengan Aspirasi Melanjutkan Pendidikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,675 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis, adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan, serta dukungan dan motivasi yang diberikan kepada anak memiliki peran penting dalam meningkatkan aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga kualitas interaksi dalam keluarga akan memengaruhi pembentukan harapan dan cita-cita pendidikan anak.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Musfiyyah, 2022) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan peserta didik. Selain itu, variabel Motivasi Belajar juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Aspirasi Melanjutkan Pendidikan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,548 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula aspirasi mereka untuk melanjutkan pendidikan. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk mengembangkan diri melalui pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Manik et al., 2024) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aspirasi Melanjutkan Pendidikan	21.5263	3.09612	76
Sosial Ekonomi	20.5132	3.09621	76
Lingkungan Keluarga	22.4868	2.35793	76
Motivasi Belajar	23.1711	2.22344	76

Sumber: Olah data, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel Descriptive Statistics, diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 orang siswa. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) (Afnenda & Parta, 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Aspirasi Melanjutkan Pendidikan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,5263 dengan standar deviasi sebesar 3,09612. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan berada pada kategori yang relatif baik. Sementara itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data

relatif homogen atau tidak terlalu beragam, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat aspirasi melanjutkan pendidikan yang hampir sama. Menurut (Romansyah 2021), standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa variasi data tidak terlalu tinggi dan data cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-ratanya. Pada variabel Kondisi Sosial Ekonomi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 20,5132 dengan standar deviasi sebesar 3,09621.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga responden secara umum berada pada kategori yang cukup baik. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi antarresponden tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki latar belakang sosial ekonomi yang relatif seragam. Variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai rata-rata sebesar 22,4868 dengan standar deviasi sebesar 2,35793. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga responden secara umum berada pada kondisi yang baik dan mendukung perkembangan pendidikan siswa. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai lingkungan keluarga cenderung homogen. Menurut Slameto (2015), lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan belajar dan pembentukan cita-cita pendidikan peserta didik. Adapun variabel Motivasi Belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 23,1711 dengan standar deviasi sebesar 2,22344. Variabel ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa relatif merata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahman, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang menentukan intensitas dan arah perilaku belajar seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 3. Korelasi

		Correlations			
		Aspirasi Melanjutkan Pendidikan	Sosial Ekonomi	Lingkungan Keluarga	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Aspirasi Melanjutkan Pendidikan	1.000	.504	.675	.548
	Sosial Ekonomi	.504	1.000	.581	.287
	Lingkungan Keluarga	.675	.581	1.000	.693
	Motivasi Belajar	.548	.287	.693	1.000
Sig. (1-tailed)	Aspirasi Melanjutkan Pendidikan	.	.000	.000	.000
	Sosial Ekonomi	.000	.	.000	.006
	Lingkungan Keluarga	.000	.000	.	.000
	Motivasi Belajar	.000	.006	.000	.
N	Aspirasi Melanjutkan Pendidikan	76	76	76	76
	Sosial Ekonomi	76	76	76	76
	Lingkungan Keluarga	76	76	76	76
	Motivasi Belajar	76	76	76	76

Sumber: Olah data, 2026

Kondisi Sosial Ekonomi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,504 terhadap Aspirasi

Melanjutkan Pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan aspirasi melanjutkan pendidikan siswa. Nilai korelasi sebesar 0,504 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang. Dengan demikian, semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, maka semakin tinggi pula aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi keluarga yang memadai memungkinkan tersedianya dukungan finansial dan fasilitas belajar yang lebih baik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan harapan mereka terhadap pendidikan di masa depan. Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Schultz yang di sampaikan oleh (Insani, 2020), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan ekonomi.

Selanjutnya, variabel Lingkungan Keluarga memiliki koefisien korelasi sebesar 0,675 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan aspirasi melanjutkan pendidikan siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut (Loso Judijanto, Alvira Pranata, Mira Yanuarti, Nopita Sari, Rahmawati Rahmawati, Tedi Hartoyo, Mutoharoh Mutoharoh, Welly Ardiansyah, Suroso Suroso, Fahrul Agus, Ivon Rahmani, Lutfi Asyari, 2025) Sugiyono (2019, nilai korelasi sebesar 0,675 termasuk dalam kategori kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dirasakan siswa, seperti adanya perhatian orang tua, dukungan terhadap pendidikan, komunikasi yang harmonis, dan suasana keluarga yang kondusif, maka semakin tinggi pula aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan belajar dan pembentukan cita-cita anak.

Sementara itu, variabel Motivasi Belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,548 terhadap Aspirasi Melanjutkan Pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula aspirasi mereka untuk melanjutkan pendidikan. Motivasi belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan.

Selain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan antarvariabel bebas. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Lingkungan Keluarga dengan koefisien korelasi sebesar 0,581 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi dengan Motivasi Belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,287 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat kekuatan rendah. Adapun hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar memiliki koefisien korelasi sebesar

0,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik cenderung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Reliabiliti

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.943	24

Sumber: Olah data, 2026

Pada Tabel Reliability Statistics, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 24 item. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items diperoleh sebesar 0,943. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,70. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Nunnally dan Bernstein (1994), suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Sementara itu, (Amruddin, 2022) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama. Oleh karena itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 mengindikasikan bahwa tingkat konsistensi internal antaritem dalam kuesioner sangat baik, sehingga data yang diperoleh dari responden dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap aspirasi melanjutkan pendidikan siswa SMA di Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin kondusif lingkungan keluarga, dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di antara ketiga variabel tersebut, lingkungan keluarga merupakan faktor yang memiliki hubungan paling kuat terhadap aspirasi melanjutkan pendidikan siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap aspirasi melanjutkan pendidikan siswa telah tercapai dan rumusan masalah penelitian dapat dijawab.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan aspirasi pendidikan

siswa memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah daerah. Orang tua perlu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan memberikan dukungan terhadap pendidikan anak, sedangkan sekolah perlu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan, pembelajaran yang inovatif, dan penguatan orientasi karier. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat memperluas akses pendidikan melalui pemberian bantuan pendidikan dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (n.d.). *Pengantar metodologi penelitian*.

Afnenda, A. B., & Parta, I. N. (2023). *Miskonsepsi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Standar Deviasi Ditinjau dari Tipe Kepribadian Influence*. 07(2011), 1469–1481.

Amruddin. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*.

Ardhana, R. O. (2026). *Jurnal dunia pendidikan*. 6(April), 2208–2218.

Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.

Gunawan, G. (n.d.). *ASPIRASI PENDIDIKAN SISWA UNTUK MELANJUTKAN TEORITIK SISWA SEKOLAH DASAR X DI KABUPATEN*.

Insani, M. P. (2018). *Jurnal buana*. (4).

Kurniasih, H. S., Suryana, Y., & Mulyadiprana, A. (2022). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Kelas V dalam Pembelajaran Online di Whatsapp Group*. 9(1), 101–114.

Loso Judijanto, Alvira Pranata, Mira Yanuarti, Nopita Sari, Rahmawati Rahmawati, Tedi Hartoyo, Mutoharoh Mutoharoh, Welly Ardiansyah, Suroso Suroso, Fahrul Agus, Ivon Rahmani, Lutfi Asyari, A. E. (2025). *Metode Penelitian Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Makalalag, D. (2023). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Dafit Makalalag¹ *; Muhammad Amir Endang Makalalag, D; Arham, A, M.; Saleh, S, E.; 5160(1), 211–224*.

Manik, R. E., Hot, D., & Hasugian, M. (2024). *Konsep Dasar Motivasi Belajar*. 358–368.

Maulida, N. N., Ikhsan, M., & Yasin, M. (2024). *Hubungan Pendidikan dan Ekonomi dalam Investasi*. 3(3), 304–313. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.3854>

Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Influence of the Family Environment, School Environment, and Community Environment on Economic Learning Outcomes of State Senior High School 17 Surabaya Students*

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya. 4(1), 93–104.

Musfiyyah, S. (2022). *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* © *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah.* 3(2), 157–171.

Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2025). *KONDISI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK.* 0042, 74–80. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>

PROF. DR. Romansyah Sahabuddin, M.Si., DR. Muhammad Ishlah Idrus, M.Si., Abdul Karim, SE., M. S. L. (2021). *Pengantar Statistika: jurusan Manajemen.*

Purnamasari, G. N., & Ardiansyah, H. (2025). *Kajian Literatur tentang Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.* 9, 15674–15685.

Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar.* (November), 289–302.

Suharbiani, D. P., & Lestari, A. (2025). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa.* 1(2), 1195–1206.

Tauhid, K., Rahmalia, S. M., & Laeli, S. (2024). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak.* 3, 10007–10018.

Utami, D. A., Zulaihati, S., Zakaria, A., Studi, P., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Negeri, U. (2026). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 12 Jakarta Utara.* 3(1), 447–462.

Zakaria, A. dan. (2025). *PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI, PENDIDIKAN ORANG TUA, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI* Muhammad Rois Al Amin, *Masduki Zakarijah.* 3(1), 73–81.

Zulaihati, S. (2024). *Cendikia Cendikia.* 2(10), 865–873.